

Implementasi Perencanaan Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 2 Pondokasolandeuh

Yani rahmawati¹, Risma Yanti², Ikka Kartika³, Nandang Koswara⁴

Universitas Islam Nusantara^{1,2,3,4}

Corresponding Author: ikkaambu@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi, peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah keniscayaan dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia. Salah satu strategi yang sering digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui implementasi perencanaan strategik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis profil, implementasi perencanaan strategis dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh dimana yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, tenaga tata usaha, dan guru. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan strategik di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positif dari implementasi ini terlihat pada peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi hasil belajar siswa maupun perbaikan fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan strategik yang dijalankan dengan baik mampu membawa perubahan signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas.

Kata kunci: Mutu Pendidikan, Perencanaan Stratejik

Abstract

In the era of globalization, improving the quality of education is a necessity in the management of education in Indonesia. One strategy that is often used to achieve this goal is through the implementation of strategic planning. Based on the assumption, the writer is interested in conducting a study with objective to describe and analyze profile implementation of strategic planning in the effort to improve quality of education in SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh. Subjects of the study were principal, vice principal, school administrative, school committee, and teachers. Data were collected through observation, interview, questionnaire, and documentation. The result of this studies shows that Implementation of strategic planning at SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh is carried out through three main stages, namely planning, implementation and evaluation. The positive impact of this implementation can be seen in improving the quality of education, both in terms of student learning outcomes and improving school facilities. This shows that well-executed strategic planning can bring about significant changes in creating a higher quality educational environment.

Keywords: *Strategic Planning, Qualcation*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan barometer dari kemajuan suatu bangsa. Negara yang maju biasanya diikuti dengan pendidikan yang maju. Hal itu sejalan dengan pendapat Kihajar dewantara beliau menyatakan bahwa "Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.". Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh lembaga yang berkualitas pula seperti halnya sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang mendukung dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dewasa ini, duni pendidikan dihadapkan dengan tantangan yang kompleks. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat. Dampak dari kemajuan teknologi tersebut adalah meningkatnya tuntutan terhadap peningkatan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan sudah semestinya untuk selalu berinovasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi saat ini, sehingga mampu menghasilkan lulusan atau individu yang memiliki kemampuan pendidikan abad 21.

Di era globalisasi, Peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah keniscayaan dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia. Salah satu strategi yang sering digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui implementasi perencanaan strategik. Perencanaan strategik memungkinkan sekolah untuk merumuskan visi, misi, tujuan, dan langkah-langkah strategis yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan . Hal tersebut senada dengan pendapat Terry R dalam Halim (2023) , manajemen yang baik setidaknya ada empat unsur yakni ; *planning* (perencanaan), *organizazing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).

Namun, dalam praktiknya, implementasi perencanaan strategik sering menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman dari para pelaksana, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Hal ini dapat menghambat efektifitas perencanaan strategik dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih jauh bagaimana implementasi perencanaan strategik diterapkan di sekolah dasar.

Pada tingkat sekolah dasar, perencanaan strategik menjadi sangat penting mengingat lembaga pendidikan ini merupakan fondasi awal pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang bagaimana proses perencanaan strategik diterapkan untuk memastikan efektivitasnya dalam upaya perencanaan peningkatan mutu pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi perencanaan strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan pada SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh , implementasi dan evaluasi perencanaan strategik. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan personal lainnya tentang penerapan perencanaan strategik dalam mengembangkan dan mengelola sekolah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Ciri penelitian kualitatif deskriptif adalah menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain . Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kriyantono (2020) beliau mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggalian kedalaman data daripada keluasan data dengan karakteristik Pendekatan naturalistik, di mana penelitian dilakukan dalam konteks alami tanpa manipulasi. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang suatu fenomena, keadaan, atau perilaku individu maupun kelompok dalam masyarakat. Hal tersebut senada dengan pendapat Mely G Tan yang menyatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam Masyarakat. Dalam hal ini penelitian akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari lapangan setelah melakukan penelitian. Fokus penelitian adalah pada implementasi perencanaan strategik di SD Negeri 2 Landeuh Parungkuda.

Subjek pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, dan Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Landeuh Parungkuda Sukabumi. pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengacu pada pendapat Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

Tehnik analisis data, dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan reduksi data dilakukan dengan memilih data yang telah disusun dalam laporan lapangan dengan menyusun kembali dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Selanjutnya laporan yang telah direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok dan relevan dengan focus penelitian, hal ini diharapkan memperoleh gambaran yang sesuai dengan keadaan lapangan

3. Hasil dan Pembahasan

Profil SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh

Berdasarkan data hasil penelitian pada dokumentasi visi, misi, dan tujuan dan sasaran sekolah dan profil sumber daya manusia dan sarana prasarana bisa disimpulkan bahwa SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh telah menggambarkan model sekolah yang mengimplementasikan mutu pendidikan dengan baik. Berikut bahasan hasil temuan penulis.

Visi dan misi merupakan konsep perencanaan yang disertai Tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Adapun pernyataan visi SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Mandiri, Berprestasi dan Peduli Lingkungan”. Jika dikaji ulang dengan konsep yang sederhana makna dari visi diatas menggambarkan harapan atau tujuan untuk mencetak peserta didik dengan karakter yang utuh, mencakup nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial. Secara keseluruhan, visi ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia, kemandirian, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan. Jika dikaji secara garis besar berdasarkan temuan data di lapangan, SD Negeri 2 pondokkasolandeuh telah memenuhi indikator berprestasi seperti prestasi akademik yang dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang mampu masuk SMP Negeri dan nilai rata rata siswa dalam ujian dan asesmen nasional memperoleh nilai yang tinggi. Berdasar pada hal tersebut, SD negeri 2 pondokkasolandeuh telah memenuhi indikator berprestasi karena karena telah dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi akademik dan non akademik yang diraih sekolah. Selanjutnya mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa sudah diterapkan melalui pelaksanaan sholat dhuha bersama dan baca tulis alquran yang dilaksanakan diluar jam Pelajaran.

M. Nasir (2016) berpendapat bahwa visi yang baik harus mencakup tujuan jangka panjang yang jelas dan spesifik, serta memotivasi seluruh anggota organisasi. Visi harus realistis, relevan dengan kondisi pasar atau lingkungan, dan mengarah pada pencapaian keunggulan kompetitif. Visi tersebut juga harus menggambarkan identitas dan nilai-nilai inti organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa visi yang baik harus memiliki tujuan yang jelas dan dapat dicapai dalam jangka panjang, kemudian harus sesuai dengan kondisi sekolah. Merujuk pada konsep diatas maka pernyataan visi SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh telah menunjukkan wawasan keunggulan yang ingin diraih sekolah berupa peningkatan kompetensi/prestasi dan system nilai yang ingin dicapai sekolah berupa penerapan nilai-nilai Islami.

Selanjutnya pernyataan misi, tujuan dan sasaran sekolah. Berdasarkan hasil penelitian telah dipaparkan misi sekolah antara lain meningkatkan Iman dan Taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Menjunjung tinggi akhlaq mulia, Mewujudkan siswa yang unggul dan berprestasi baik bidang Akademik maupun Non-akademik, Melaksanakan Pembelajaran PAIKEM dan berpusat pada siswa sesuai kebutuhan siswa, Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi secara berkesinambungan, Mendorong peserta didik yang Adaptif terhadap Teknologi Digital, Mewujudkan Ekosistem Sekolah yang peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan,

Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa dan olah raga serta budaya sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dan, Menciptakan suasana lingkungan belajar yang bersih, indah, nyaman aman tertib harmonis dan kebersamaan.

Bila dikaji secara keseluruhan, terdapat keselarasan antara visi dan misi sekolah yang dirumuskan. Misi dan tujuan sekolah tersebut dicapai melalui tindakan dan kesadaran warga sekolah untuk mencapai visi yang telah dirumuskan yaitu membentuk iklim Lingkungan pembelajar dan membentuk generasi yang takwa kepada Allah SWT yang diimplementasikan melalui aktivitas rutin sekolah.

Menurut pendapat David dalam Ulfah (2014) misi yang baik haruslah memenuhi komponen diantaranya " konsumen, produk atau jasa, pasar, teknologi, fokus pada kelangsungan hidup, pertumbuhan dan profitabilitas, filosofi, fokus pada citra dan karyawan. Berdasarkan misi diatas dapat dikaji bahwa komponen yang tertera meliputi konsumen sekolah berupa peserta didik, jasa yang ditawarkan adalah pendidikan, pasarnya berupa masyarakat, Negara, dan keluarga, memuat pengembangan teknologi, kecakapan hidup, pertumbuhan, filosofi dan citra publik. Secara keseluruhan misi SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh sudah tergolong sesuai karena sudah memuat beberapa komponen. Selain itu, tujuan dan sasaran sekolah juga sudah sesuai dengan pernyataan visi dan misi sekolah. Lebih lanjut, visi dan misi SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh telah cukup merujuk pada implementasi Perencanaan strategik karena sudah mengacu pada pengkajian masa depan sekolah guna meningkatkan mutu sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala dalam Ulfah (2011) visi dan misi sekolah merupakan serangkaian tujuan yang ingin dicapai sekolah baik berupa dorongan, ruang lingkup, persyaratan, prioritas, implikasi, tindakan, kekuatan, kecakapan, dan kemampuan melihat dan memahami masa depan. Secara keseluruhan, misi diatas sudah cukup komprehensif, tetapi akan lebih efektif dengan fokus yang lebih tajam dan langkah-langkah implementasi yang jelas terutama misi ini akan lebih kuat jika mencantumkan tindakan nyata untuk setiap poin, seperti bentuk pelatihan bagi guru, program literasi/numerasi, atau kegiatan peduli lingkungan.

Implementasi Perencanaan Strategik di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh

Implementasi perencanaan strategik dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar memiliki beberapa dimensi penting , diantaranya : analisis situasi lingkungan eksternal dan internal , perumusan visi dan misi, perencanaan strategis, impelentasi dan evaluasi strategik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fred R David. David yang membagi proses perencanaan strategik menjadi 3 tahap yaitu : 1). formulasi strategik yang meliputi pengembangan visi misi, menentukan rencana jangka panjang analisis internal dan eksternal organisasi. 2). implementasi strategik dan 3). evaluasi strategik.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh sudah melakukan proses perencanaan strategik untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan baik. seperti Proses perencanaan strategik di sekolah dimulai dengan tahap identifikasi masalah melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), dimana mereka mengidentifikasi dan mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mereka hadapi. Menurut pemaparan dari kepala SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh ibu Linda S.Pd., bahwa.

"kami disini Bersama-sama melakukan perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu sekolah tentu mengacu pada visi misi dan tujuan yang sudah kita rumuskan bersama. Hal ini sangat penting karena visi misi menjadi acuan mengenai keadaan yang kita ingin capai dalam jangka pendek maupun panjang. Saya membuat tim untuk menganalisis apa saja yang kita miliki atau kelebihan apa dan kekurangan apa yang kita miliki. Kemudian strategis-strategis yang Sudah kita rencanakan tahun lalu, kita evaluasi. Jika hasilnya bagus kita lanjutkan dan jika tidak maka kami bersama -sama akan mengevaluasi dan mencari tahu apa penyebab hal tersebut bisa terjadi. (Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh, ditemukan bahwa dalam proses Analisis SWOT ini, kepala sekolah SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh, guru-guru dan staf adminitrasi bersama- sama mendiskusikan aspek positif internal sekolah, seperti kompetensi guru, fasilitas yang ada, serta hubungan baik

dengan masyarakat. Kemudian, data dari hasil capaian akademik dan non akademik digunakan untuk mendukung identifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah. Kemudian, temuan dari analisis SWOT dibahas dalam forum seperti rapat dengan guru, komite sekolah dan perwakilan orang tua untuk validasi. Proses ini memastikan bahwa analisis SWOT mencerminkan kondisi nyata disekolah. Selanjutnya, berdasarkan hasil dari analisis SWOT tersebut menjadi dasar bagi SD Negeri 2 pondokasolandeuh dalam merumuskan visi dan misi sekolah. Semua pemangku kebijakan seperti kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi, dan komite sekolah dilibatkan langsung dalam perumusan visi dan misi. Menurut paparan Ibu Linda S.Pd. selaku kepala sekolah.

“kami bersama-sama terlibat dalam proses ini, karena hal ini sangat penting guna menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap rencana yang dirumuskan” (Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh, 2024)

Berikut peneliti uraikan hasil Analisis SWOT lingkungan internal dan eksternal SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh:

Tabel 1 Analisis lingkungan internal dan eksternal

Aspek	Kekuatan	Kelemahan
Internal	1. Mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi	1. Keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran
	2. Mempunyai administrasi yang cukup lengkap	2. fasilitas belum memadai
	3. Prestasi akademik dan non akademik	3. kurangnya sumber daya belajar
Eksternal	1. Daya dukung orang tua. Komite dan masyarakat sekitar	1. Kurangnya perhatian orang tua sebab bekerja 2. Pengaruh globalisasi yang cepat

Berdasarkan hasil analisis SWOT, sekolah kemudian merumuskan visi dan misi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah. Pelibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki terhadap tujuan yang telah dirumuskan. Implementasi perencanaan strategi dilakukan melalui berbagai program peningkatan mutu, seperti pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan nilai-nilai keagamaan melalui sholat dhuha bersama dan program baca tulis Al-Qur'an, serta pembinaan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Selain itu, sekolah juga menjalankan program literasi dan numerasi guna memperkuat kemampuan dasar siswa, serta berupaya meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, SD Negeri 2 Ponsokasolandeuh sudah memiliki program kerja jangka pendek dan panjang yang tertuang dalam rencana kerja. Ibu Linda berharap dengan adanya program kerja tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan program yang akan dilaksanakan. Lebih jauh beliau mengatakan bahwa dengan adanya program kerja ini diharapkan semua komponen sekolah memiliki pedoman visi dan misi yang sama sehingga pelaksanaan program sekolah dapat terjalin dengan solid. Selain itu, dengan adanya program kerja, seluruh visi dan misi yang dicanangkan dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan pendidikan di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh, mereka menghunkapkan bahwa sekola itu bisa terus berkembang karena mereka terus berupaya untuk selalu berinovasi, fokus pada kekuatan dan peluang secara terus menerus meminimalisir kelemahan. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa dukunga kepala sekolah yang selalu memberika keteladanan sehingga dorongan untuk terus memeperbaiki diri datang dari diri sendiri bukan karena paksaan kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah sebagai

pemangku kebijakan selalu mengajak berdiskusi dan meminta pendapat dari semua guru ketika menentukan atau merencanakan program-program yang ada.

Lebih jauh mereka menungkapkan bahwa dalam kurun 2 tahun ini banyak program- program yang sudah berjalan dan dilaksanakan secara rutin seperti eskul pramuka, BTQ dan program literasi setiap hari Sabtu dimana semua peserta didik membaca buku yang mereka sukai dan di tempat yang mereka sukai. Para guru disana berharap dengan adanya program baca buku ini mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sesuai dengan misi yang mereka canangkan . selain itu, ada beberapa program yang menjadi fokus Ibu Linda selaku Kepala sekolah yaitu peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut menjadi keharusan karena untuk memastikan bahwa guru memeiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Beliau mengatakan bahwa selalu mendorong guru-guru di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh untuk mengikuti pelatihan online dan offline seperti misalnya aktif di PMM, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Selain program peningkatan guru, program selanjutnya adalah pengadaan fasilitas pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar mengajar. Misalnya penyediaan perangkat tekno logi seperti komputer atau proyektor, serta perbaikan ruang kelas dan perpustakaan. Berikut peneliti menyusun Matriks Analisis SWOT dan strategi peningkatan mutu pendidikan berdasarkan analisis internal dan eksternal lingkungan tentang kekuatan dan kelemahan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Tabel 2. Analisis Kelemahan dan Kekuatan

Aspek	Kekuatan	Kelemahan
Lingkungan internal	1. Mempunyai Tenaga Pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi	1. Kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembe;ajaran.
	2. Mempunyai adminitrasi yang cukup lengkap	3. fasilitas yang belum memadai.
	3. Mempunyai Murid yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik	3. Kurangnya sumber daya belajar

Tabel 3. Stategi Menggunakan Kekuatan dan Mengurangi Kelemahan

Aspek	Peluang	strategi menggunakan kekuatan	Strategi mengurangi kelemahan
Lingkungan Eksternal	1. Daya dukung orang tua, komite dan Masyarakat sekitar 2. Dukungan komite yang sangat besar	1. Mengadakan diklat, seminar dan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan multimedia pembelajaran 2. mengupayakan peningkatan kualifikasi pendidikan S2 melalui beasiswa/mandiri	1. Mengoptimalkan pemanfaatn media pembelajaran 2. supervisi untuk mendorong kea rah peningkatan kualitas. 3. melakukan pembinaan terus menerus pelaksanaan reward untuk meningkatkan motivasi siswa

		3. Mengoptimalkan anggaran dari pemerintah Memberikan insentif terhadap guru dan murid yang berprestasi	
Eksternal	Ancaman	Strategi menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman	Strategi mengurangi kelemahan untuk menghadapi ancaman
	1. Arus globalisasi yang cepat kurangnya perhatian orangtua karena bekerja	1. Mengajarkan Kerjasama dan bersinergi dengan orangtua 2. mengajarkan sikap uswatun hasanah 3. Melakukan supervisi secara terus menerus dan bertahap.	1. mengoptimalkan pemanfaatan metode pembelajaran 2. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dan media pembelajaran 3. Meningkatkan kerja sama dengan wali murid.

Bagian terpenting dari sebuah perencanaan strategik adalah evaluasi, hal ini penting karena menilai sejauh mana strategi yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka. Hal ini melibatkan peninjauan kembali visi, misi, dan sasaran strategis untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung pencapaian tujuan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bryson (2004) perencanaan strategis mencakup beberapa tahap yaitu : 1) analisis lingkungan, 2) perumusan visi dan misi, 3) pengembangan strategi, 4) implementasi, 5) evaluasi dan penyesuaian.. Berdasarkan hasil temuan di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh sejauh ini sudah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi terhadap program-program yang mereka rencanakan. Dimana. Kepala sekolah beserta staf dan guru guru selalu melakukan rapat setiap bulannya untuk membahas dan mendiskusikan tentang kemajuan terhadap program yang mereka laksanakan.

“ Saya selaku pemegang kebijakan selalu melakukan monitoring kegiatan belajar di kelas sebagai program supervisi rutin, mengevaluasi hasil kegiatan persemster, Jika ditemukan kendala atau hasil yang tidak sesuai dengan target, maka dilakukan revisi atau penyesuaian terhadap program tersebut” (wawancara Kepala Sekolah SD negeri 2 Pondokkasolandeuh 2024).

Dalam implemementasi perencanaan strategik tentu saja tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Begitupula yang dihadapi oleh SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh, Ibu Linda mengungkapkan bahwa tentu saja banyak sekali hambatan atau tantangan dalam pelaksanaannya seperti : kurangnya pelatihan khusus terkait perencanaan strategik juga menjadi hambatan yang signifikan. Guru dan staf mungkin belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk merancang dan melaksanakan program strategis. Resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak juga sering kali menjadi penghalang, seperti perubahan kurikulum dan perubahan kebijakan pusat yang selalu mengalami perubahan.. Lebih jauh beliau mengatakan hambatan atau tantangan tersebut tidak menjadikan beliau patah semangat untuk terus memberikan motivasi. Beliau juga mengatakan bahwa masih ada semangat atau dukungan dari guru dan orang tua yang menjadi kekuatan signifikan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah, misalnya melalui komite sekolah, sedikit banyak mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul.

Bu Usi selaku operator di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh juga mengemukakan bahwa segala program yang ada tidak akan berhasil jika tidak adanya kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen visi misi yang jelas, kepala sekolah yang mampu mengerahkan seluruh tim sekolah untuk bekerja sama dan kepala sekolah yang memberikan teladan tanpa harus menjadi kepala sekolah yang otoriter. Beliau menambahkan bahwa kepala sekolah yang sekarang menjabat sudah memberikan energi baru untuk SD Negeri 2 pondokksolandeuh karena ibu Linda sebagai kepala sekolah yang baru memberikan dorongan, dukungan, dan keteladanan, mereka berpendapat bahwa kepemimpinan beliau memanusiakan manusia. Lebih jauh mereka mengatakan bahwa dengan kepemimpinan beliau memberikan dampak yang cukup signifikan bagi SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh seperti halnya peningkatan hasil akademik dan non akademik yang diperoleh seperti memenagkan perlombaan antar sekolah seperti Sapta lomba, OSN, FLS2N, dan lomba lomba lainnya. Walaupun belum memperoleh juara satu tapi mereka bersyukur karena akhirnya SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh bisa disebut diajang perlombaan. Selain itu, peningkatan lulusan yang mampu masuk ke SMP Negeri juga menjadi satu tolak ukur dalam keberhasilan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Selain itu, fasilitas yang ada di sekolah juga terus dilakukan perbaikan-perbaikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Implementasi Perencanaan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan perencanaan yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan dokumentasi visi, misi, tujuan, serta profil sumber daya manusia dan sarana prasarana, ditemukan bahwa SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh memiliki visi yang kuat, yakni mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, bernalar kritis, mandiri, berprestasi, serta peduli lingkungan. Visi ini tercermin dalam berbagai program dan aktivitas yang dijalankan sekolah, seperti sholat dhuha bersama, program baca tulis Al-Qur'an, serta pembinaan prestasi akademik dan non-akademik. Sejalan dengan pendapat Nasir (2016), visi yang baik harus memiliki tujuan jangka panjang yang jelas, realistis, dan relevan dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian, visi SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh telah memenuhi kriteria tersebut dan mampu menjadi arah utama bagi pengembangan sekolah.

Selain visi, misi sekolah yang dirumuskan juga mencerminkan langkah-langkah strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. Misi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan keimanan dan akhlak, penguatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, peningkatan literasi dan numerasi, serta adaptasi terhadap teknologi digital. Berdasarkan analisis penelitian, terdapat keselarasan antara visi dan misi yang telah dirumuskan dengan program-program yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan konsep perencanaan strategik yang terarah. Dalam implementasi perencanaan strategik, SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh menerapkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah memiliki tenaga pendidik yang berkualifikasi, prestasi akademik dan non-akademik yang baik, serta dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat. Namun, beberapa kelemahan yang masih dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya belajar, serta masih adanya keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, sekolah telah merumuskan berbagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Strategi tersebut meliputi pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan supervisi akademik, serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran. Selain itu, upaya peningkatan sarana dan prasarana juga terus dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta komite sekolah berperan aktif dalam penyusunan dan implementasi strategi ini, sehingga tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi program dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan, supervisi kelas, serta monitoring capaian akademik dan non-akademik. Proses evaluasi ini menjadi bagian penting dalam perencanaan strategik untuk memastikan efektivitas program yang telah diterapkan.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan strategik di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh tidak lepas dari berbagai hambatan, seperti keterbatasan pelatihan terkait strategi perencanaan, perubahan kebijakan yang dinamis, serta resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak. Namun, berkat kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan mampu memberikan teladan, berbagai kendala dapat diatasi secara bertahap. Kepemimpinan yang berorientasi pada kolaborasi dan inovasi ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan sekolah, terbukti dengan meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik, serta meningkatnya jumlah lulusan yang berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP negeri. Selain itu, berbagai program unggulan, seperti ekstrakurikuler Pramuka, program literasi, dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islami, semakin memperkuat ekosistem pendidikan yang kondusif di sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi perencanaan strategik di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya visi dan misi yang jelas, strategi

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Implementasi Perencanaan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan perencanaan yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan dokumentasi visi, misi, tujuan, serta profil sumber daya manusia dan sarana prasarana, ditemukan bahwa SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh memiliki visi yang kuat, yakni mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, bernalar kritis, mandiri, berprestasi, serta peduli lingkungan. Visi ini tercermin dalam berbagai program dan aktivitas yang dijalankan sekolah, seperti sholat dhuha bersama, program baca tulis Al-Qur'an, serta pembinaan prestasi akademik dan non-akademik. Sejalan dengan pendapat Nasir (2016), visi yang baik harus memiliki tujuan jangka panjang yang jelas, realistis, dan relevan dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian, visi SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh telah memenuhi kriteria tersebut dan mampu menjadi arah utama bagi pengembangan sekolah.

Selain visi, misi sekolah yang dirumuskan juga mencerminkan langkah-langkah strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. Misi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan keimanan dan akhlak, penguatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, peningkatan literasi dan numerasi, serta adaptasi terhadap teknologi digital. Berdasarkan analisis penelitian, terdapat keselarasan antara visi dan misi yang telah dirumuskan dengan program-program yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan konsep perencanaan strategik yang terarah. Dalam implementasi perencanaan strategik, SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh menerapkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah memiliki tenaga pendidik yang berkualifikasi, prestasi akademik dan non-akademik yang baik, serta dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat. Namun, beberapa kelemahan yang masih dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya belajar, serta masih adanya keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, sekolah telah merumuskan berbagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Strategi tersebut meliputi pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan supervisi akademik, serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran. Selain itu, upaya peningkatan sarana dan prasarana juga terus dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta komite sekolah berperan aktif dalam penyusunan dan implementasi strategi ini, sehingga tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi program dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan, supervisi kelas, serta monitoring capaian akademik dan non-akademik. Proses evaluasi ini menjadi bagian penting dalam perencanaan strategik untuk memastikan efektivitas program yang telah diterapkan.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan strategik di SD Negeri 2 Pondokkasolandeuh tidak lepas dari berbagai hambatan, seperti keterbatasan pelatihan terkait strategi perencanaan, perubahan kebijakan yang dinamis, serta resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak.

Namun, berkat kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan mampu memberikan teladan, berbagai kendala dapat diatasi secara bertahap. Kepemimpinan yang berorientasi pada kolaborasi dan inovasi ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan sekolah, terbukti dengan meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik, serta meningkatnya jumlah lulusan yang berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP negeri. Selain itu, berbagai program unggulan, seperti ekstrakurikuler Pramuka, program literasi, dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islami, semakin memperkuat ekosistem pendidikan yang kondusif di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi perencanaan strategik di SD Negeri 2 Pondokasolandeuh telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya visi dan misi yang jelas, strategi yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan, sekolah ini mampu menghadapi berbagai tantangan dan terus berkembang menjadi Lembaga Pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran serta seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orangtua, dan Masyarakat dalam mendukung penapaian tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi perencanaan strategik di SD Negeri 2 Pondokasolandeuh telah berjalan secara sistematis dan berkontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi, sekolah telah merancang strategi yang adaptif dengan berfokus pada penguatan karakter, peningkatan literasi dan numerasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Perencanaan strategik yang diterapkan tidak hanya membantu sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan yang relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga memungkinkan identifikasi tantangan dan peluang melalui analisis SWOT, sehingga strategi yang disusun menjadi lebih efektif.

Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana, sumber daya belajar, serta tantangan dalam adopsi teknologi, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif telah menjadi faktor kunci dalam menggerakkan seluruh pemangku kepentingan untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Evaluasi yang dilakukan secara rutin melalui supervisi akademik dan monitoring capaian peserta didik menunjukkan bahwa perencanaan strategik yang diterapkan mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik serta memperkuat ekosistem pendidikan yang kondusif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam menghadapi kompleksitas pendidikan abad ke-21, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan strategi yang responsif terhadap perubahan. Perencanaan strategik yang efektif tidak hanya menjadi alat manajerial, tetapi juga menjadi instrumen transformasi dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan global, dan mampu mencetak lulusan yang kompetitif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam merancang kebijakan yang lebih inovatif dan berkelanjutan guna menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

5. Daftar Pustaka

- Azwardi, & Damanik, S. (2022). *Mendesain manajemen mutu terpadu pendidikan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- David, F. R. (2005). *Manajemen strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diat Prasojjo, L. (2016). *Manajemen mutu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era Merdeka Belajar*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/>

Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Penada Media Group.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Widiararana Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Bandung: Citra Umbara.

Bryson, J. M. (2004). *Strategic planning for public and nonprofit organizations* (3rd ed.). Jossey-Bass.

Anonim. (2021). *Perencanaan strategis*. Diakses pada November 2024 dari <http://www.google/perencanaanstrategis.repository.stei.ac.id>.

<https://mail.jurnal.umugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/104>

<https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/104>

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/9098>